

PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM PERENCANAAN KARIR SISWA MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN MEDIA POHON CITA-CITA

Elida Hapni¹, Silvianetri²

^{1,2}UIN Mahmud Yunus Batusangkar, Indonesia

Co- Author: hapnielida@yahoo.co.id - 081372454035

Info Artikel

- **Masuk** : 30/03/2023
- **Revisi** : 09/08/2023
- **Diterima** : 10/08/2023

Alamat Jurnal

- <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/AN-NUR/index>



Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia *disseminated below* <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Abstract: *The aim of this research is to find out the role of guidance and counseling teachers in planning students' careers through group guidance using the dream tree as a medium. This type of research is qualitative descriptive in the form of words and actions of individuals who are used as informants in this research. The informants for this research were three guidance and counseling teachers, while the research instruments were the researchers themselves using interview and observation techniques. After the data is obtained, data analysis is carried out without stopping until the data is saturated. Data reduction, data presentation, and drawing conclusions are the three stages of the data analysis process. Triangulation techniques are used to verify the validity of the data, which includes: source triangulation, technical triangulation, and time triangulation. The research results show that the efforts made by guidance and counseling teachers go through several stages, namely: planning, implementation, evaluation of results, and follow-up. Furthermore, guidance and counseling teachers also experience implementation problems, including: the limited time given for guidance in class, namely only one lesson hour (or forty minutes). This also occurs when there are no subject teachers in the class. So that students feel that the time is too short and the activity material has not reached the goal in accordance with the service implementation plan.*

Keywords: *Group Guidance, Career Planning, Dream Tree*

PENDAHULUAN

(Rahmadi Islam, 2018) dalam dunia pendidikan, bimbingan dan konseling memiliki banyak arti. (Evi, 2020) terdapat pemahaman, kemauan, dan komitmen untuk membantu siswa meningkatkan kemampuannya melalui berbagai kegiatan positif, inovatif, dan kreatif yang dapat membantu siswa menyelesaikan masalah, menentukan jenjang karir, menghayati nilai-nilai agama sebagai pedoman perilaku sehari-hari, menjaga persahabatan dan keharmonisan dengan orang lain, membangun kerjasama antar teman sebaya, memiliki perilaku optimis, pantang menyerah, memiliki rasa percaya diri, saling menghargai dan menghormati teman sebaya, memperkaya strategi, dan mencari peluang dalam berbagai tantangan hidup. Setiap satuan pendidikan juga memiliki jenjangnya masing-masing, mulai dari SD sampai SMP dan SMA sampai perguruan tinggi, meskipun sekarang wajib belajar hanya sebatas SMA. Pendidik memegang peranan penting dalam membentuk masa depan bangsa. UU No. Menurut 20 tahun 2003, konselor adalah juga pendidik. Selain itu, berdasarkan PP No. 74 Tahun 2008 tentang guru dan daftar pekerjaan yang harus dilakukan oleh guru dan konselor dalam bimbingan dan konseling. Dalam rangka mendukung penyelenggaraan pendidikan, maka Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan mewajibkan setiap satuan pendidikan mengembangkan kurikulum 2013 (Amalia, 2022).

Di era industri 4.0, pendidikan merupakan langkah awal yang krusial dalam perjalanan karir seseorang menuju kesuksesan di masa depan. Keputusan mengenai pekerjaan atau profesi dipilih seseorang terkait erat dengan pendidikan dan harus dibuat dan diselesaikan. Di era industri 4.0 kemajuan teknologi sangat pesat serta penggunaan teknologi semakin canggih dalam kehidupan sehari-hari, maka peran pendidikan dalam perencanaan karir siswa sangat penting dalam mempersiapkan dan mengembangkan apa yang dicita-citakan peserta didik. Sesuai dengan bakat dan kemampuan yang dimiliki, era Industri 4.0 perencanaan karir sangat penting dan diperlukan karena membantu mereka mempersiapkan diri memasuki dunia kerja yang dicita-citakan sesuai dengan bakat. Mengingat Industri 4.0, ada banyak persaingan di tempat kerja. Dia harus rajin, berusaha keras, dan berdoa dalam segala hal untuk mendapatkan pekerjaan atau profesi yang diinginkannya.

(Widowati et al., 2019) menjelaskan bahwa salah satu bentuk pemberian layanan yang dapat membantu siswa dalam merencanakan karir dan mengambil keputusan untuk masa depan adalah layanan bimbingan karir. Didukung dengan layanan bimbingan dan konseling, maka akan lebih mudah berhasil jika menggunakan media, strategi, dan karakteristik peserta didik yang tepat dapat merencanakan dan memilih pilihan studi setelah lulus SMP. Lebih lanjut (Adityawarman, 2021) menjelaskan bahwa peserta didik merupakan orang-orang yang sedang melalui masa perkembangan ketika mereka bergerak menuju kedewasaan, kemandirian, dan menemukan jati diri. Akibatnya, peran konselor sebagai agen perubahan sangat penting bagi siswa yang membutuhkan banyak arahan serta membantu mereka belajar lebih banyak tentang pekerjaan atau karir. Hal itu memungkinkan siswa untuk mendapatkan perspektif yang lebih luas tentang karir yang mereka kejar atau cita-citakan, sehingga memungkinkan mereka untuk memilih karir pilihan mereka setelah lulus.

(Silvianetri1 et al., 2023) menjelaskan kebahagiaan hidup seseorang secara keseluruhan dipengaruhi oleh karirnya. Akibatnya, membuat pilihan karir yang akurat merupakan langkah penting dalam perjalanan hidup seseorang. Ketika seseorang berusia remaja, dia membuat keputusan untuk mengejar karir. Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan remaja

karena membekali mereka dengan keterampilan yang mereka butuhkan untuk memilih jalur karir. Hasil riset (Damai et al., 2019) mengungkapkan siswa yang ingin melanjutkan pendidikan atau mengejar karir di tingkat yang lebih tinggi seringkali menghadapi kesulitan dalam memilih jurusan, memilih sekolah mana yang akan diikuti, atau melanjutkan karir mereka. Hal ini karena mereka kurang wawasan, pengetahuan, dan informasi yang cukup mengenai teknik pengambilan keputusan, kemampuan diri, dan pengaruh eksternal serta berbagai faktor yang berdampak pada perencanaan karir siswa.

(Damai et al., 2019) mengatakan bahwa dalam hal perencanaan karir, rencana karir yang rendah memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (a) Kurangnya wawasan atau pengetahuan karir, Kurangnya pemahaman akan potensi diri (b) Kurangnya pemahaman tentang jenis pekerjaan yang ingin dilakukan, dan (c) Kurangnya kesadaran akan karir atau perencanaan masa depan. Hasil riset (Waikero et al., 2019) mengungkapkan bahwa semakin rendah tingkat kepercayaan diri siswa maka akan berpengaruh dalam pengambilan keputusan karir peserta didik. Pemilihan dan persiapan karir merupakan salah satu aspek pertumbuhan remaja. Seorang remaja memilih karir ketika dia siap untuk fase baru dalam hidup mereka. Remaja harus mencari dan memilih dari banyak pilihan karir yang muncul selama proses pemilihan karir. Menurut Bimo Walgitu dikutip (dalam Silvianetri1 et al., 2023) pengambilan keputusan remaja sangat penting karena nantinya akan berdampak pada kehidupan remaja, termasuk pilihan mereka mengenai teman, jurusan, dan karir. Remaja sering mengasosiasikan pengambilan keputusan dengan stres, ketidakpastian, dan kebingungan. Sebagian besar keputusan dibuat oleh remaja yang menganggap perubahan itu sulit dan sia-sia.

Guru BK memberikan layanan bimbingan konseling kepada siswa secara individu dan kelompok, serta bimbingan karir, yang bertujuan untuk mengidentifikasi masalah terkait karir, khususnya bagi siswa yang akan mengambil keputusan tentang jalur karir mereka di masa depan. Konseli akan berada pada tahap pengembangan karir dan pengambilan keputusan yang berbeda, sehingga perlu untuk memberikan bimbingan karir yang berkelanjutan kepada kelompok untuk membantu seseorang dalam memilih karir yang ingin dia kejar di masa depan. Hasil riset (Sinaga & Sa'adah, 2022) mengungkapkan diharapkan peserta didik mendapatkan pemahaman mendalam tentang manfaat perencanaan karir untuk masa depan melalui bimbingan karir. Semakin lengkap informasi bimbingan karir yang diterima peserta didik, maka semakin siap mereka memasuki dunia kerja sesuai dengan preferensi mereka. Sangat tepat untuk digunakan sebagai media bimbingan dan konseling dalam mendampingi siswa dalam perencanaan karir. Hal ini akan memudahkan siswa untuk memahaminya.

(Febriani, 2022) (Afifatus Sholihah, Arsyadani Mishbahuddin, Syahrman, 2022) mengatakan perencanaan karir melalui pohon cita-cita merupakan salah satu jenis layanan konseling yang dapat digunakan. Selain itu, informasi berbasis pohon cita-cita layanan dapat membantu siswa memahami rencana karir mereka dengan lebih baik. Siswa dapat memahami dengan jelas dan memiliki keinginan yang kuat untuk menentukan karir mereka sendiri dengan menggunakan informasi dari pohon cita-cita.

Fenomena yang terjadi dilapangan bahwa peserta didik belum mampu memilih karir, hal ini terlihat ketika peserta didik di tanya mau melanjutkan ke tingkat pendidikan SMA/SMK mereka belum mampu mengambil keputusan. Pengetahuan dalam pemilihan jurusan, pengembangan bakat, pengembangan keterampilan, dan perencanaan karir, di sisi lain peserta didik dalam memilih jurusan dan kariernya masih bergantung pada pilihan orang tua, mengikuti jejak temannya, dan bahkan ada siswa yang tidak memilih karier karena alasan yang

tidak jelas. Disini lain karir merupakan hal paling penting dalam hidup individu, akan tetapi hal ini belum mampu di rencanakan oleh beberapa siswa khususnya di lingkungan SMPN 6 Panyabungan khususnya kelas IX. Perencanaan karir sangat penting bagi siswa untuk membantu mereka mempersiapkan pekerjaan atau sekolah yang sesuai dengan keterampilan dan kemampuan mereka. Hal ini yang menjadikan penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Perencanaan Karir Siswa Melalui Bimbingan Kelompok Dengan Media Pohon Cita-Cita.

METODE

Dalam penelitian menggunakan pendekatan naturalistic dengan metode kualitatif deskriptif. Adapun tujuan dari penelitian yakni untuk mengetahui bagaimana peran guru bimbingan konseling melalui kegiatan layanan bimbingan kelompok dalam merencanakan karir siswa dengan media pohon cita-cita. Menurut Bogyan & Taylor dikutip (dalam Silvianetri1 et al., 2023) penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan data deskriptif baik berupa kata-kata maupun tindakan dari individu yang dijadikan informan dalam penelitian ini.

Adapun lokasi penelitian ini di SMPN 6 Panyabungan, dimana responden terdiri dari 3 guru bimbingan konseling. Sementara yang menjadi alat atau instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yakni wawancara dan observasi.

Teknik analisis kualitatif digunakan dalam analisis data. Menurut Miles & Huberman dikutip (dalam Silvianetri1 et al., 2023), pengumpulan data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlanjut tanpa henti hingga data menjadi jenuh. Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan merupakan tiga tahapan dari proses analisis data. Teknik triangulasi digunakan untuk memverifikasi keabsahan data, yang meliputi: triangulasi sumber, triangulasi teknis, dan triangulasi waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian dengan siswa dan guru Bimbingan Konseling di SMPN 6 Panyabungan menunjukkan bahwa penggunaan media pohon cita-cita dalam pembuatan rencana karir siswa memberikan dampak yang signifikan bagi siswa. Secara khusus siswa menjadi termotivasi sehingga terlihat sangat antusias saat melaksanakan proses bimbingan kelompok dalam perencanaan karir dengan menggunakan media pohon cita-cita di kelas. Jumlah siswa yang akan mempresentasikan argumen individu dan kelompok mengenai perencanaan karir masa depan menunjukkan hal ini. Hasil wawancara dengan Bapak IF, Guru bimbingan konseling sekaligus koordinator bimbingan konseling menyatakan bahwa:

“Dengan melakukan bimbingan karir dalam perencanaan karir dengan menggunakan media pohon cita-cita, secara perlahan siswa yang semula terlihat bingung dalam perencanaan karirnya sendiri akan menjadi paham dan dapat menentukan perencanaan karir untuk masa depan”. “Setelah menerapkan bimbingan karir dengan metode pohon cita-cita, siswa merasa sangat terbantu.”

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa, dengan adanya kegiatan bimbingan karir dengan menggunakan pohon cita-cita memberikan efek positif terhadap siswa

kelas IX dalam perencanaan karirnya. Hal ini sejalan dengan ibu EL selaku guru bimbingan konseling kelas IX yang mengatakan bahwa:

“Setelah menggunakan media pohon cita-cita pada siswa IX, ternyata memiliki efek yang jelas bagi mereka, memungkinkan mereka untuk secara mandiri memahami dan merencanakan karir masa depan mereka. Kemampuan siswa tersebut untuk mengenali bakat, minat, potensi, dan kemampuannya sendiri dapat dilihat dari kemampuannya dalam memahami kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Siswa yang cukup termotivasi untuk melanjutkan pendidikan dapat memilih jurusan berdasarkan potensi dan kemampuannya setelah menyelesaikan studinya di SMPN 6 Panyabungan, siswa yang mempertahankan sikap konsisten dan bertekad untuk mengikuti pilihan mereka sendiri daripada pilihan teman dan orang lain, siswa yang mampu membuat keputusan karir seperti itu dapat sangat menentukan jenis karir.”

Terkait dengan menajamen bimbingan konseling yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan ini terdiri dari: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi pohon cita-cita sebagai media perencanaan karir bagi siswa. Ide ini digunakan untuk memastikan bahwa media pohon cita-cita digunakan secara efektif dengan siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan pak IF sebagai guru koordinator bimbingan konseling mengatakan bahwa:

“Implementasi media pohon cita-cita mengembangkan rencana karir siswa kelas IX SMPN 6 Panyabungan dilakukan dalam lima tahap yaitu:

- a. Pertama tahap perencanaan
- b. Kedua, tahap implementasi
- c. Ketiga, penilaian tahap
- d. Keempat, tahap evaluasi analisis hasil
- e. Tahap kelima, tindak lanjut.

Kelima tahapan ini menjadi pedoman bagi kami, khususnya para guru bimbingan konseling dalam menjalankan proses bimbingan karir bagi siswa di sekolah. Selain itu, terdapat beberapa kendala dalam penggunaan media pohon cita-cita ini, salah satunya adalah kurangnya waktu yang disediakan untuk bimbingan karir di sekolah. Mengingat di sekolah tidak ada alokasi khusus untuk kegiatan bimbingan konseling. Dalam hal ini sebagai Koordinator bimbingan konseling selalu mengarahkan rekan-rekan untuk masuk ke dalam kelas binaanya ketika ada guru yang tidak masuk (sebagai guru pengganti) sehingga diharapkan dengan seperti ini kegiatan layanan bimbingan konseling tetap terlaksana meskipun jauh dari kata efektif. Kondisi ini membuat siswa berpendapat bahwa seharusnya ada waktu yang dialokasikan untuk kegiatan bimbingan konseling.

Implikasi Proses terdiri dari lima tahapan, sebagaimana ditentukan dari penelitian peran bimbingan kelompok dalam perencanaan karir dengan menggunakan media pohon cita-cita siswa: (Sinaga & Sa'adah, 2022) dari lima tahap pelaksanaan yang terdiri dari; perencanaan, pelaksanaan, evaluasi hasil, dan tindak lanjut. Dimana hasil implementasinya adalah proses mempraktekkan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi baru agar memiliki efek berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap. Dimana implementasi juga diartikan sebagai suatu kegiatan, tindakan, perbuatan, atau mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan hanya sekedar kegiatan, melainkan merupakan kegiatan terencana yang bertujuan untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah penerapan suatu kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam suatu kegiatan tertentu, khususnya penerapan media pohon cita-cita dalam hal ini.

(Nicki Nur Sabella & Evi Winingsih, 2020) pohon cita-cita adalah alat atau media yang digunakan guru Bimbingan Konseling dengan siswa untuk membantu mereka belajar dalam memilih, mempersiapkan, mencari, dan menyesuaikan diri dengan karir yang sesuai dengan minat, minat, dan kemampuan siswa sehingga siswa dapat berkembang secara optimal, membantunya merencanakan karir masa depannya, dan mampu menumbuhkan motivasi belajar untuk menjadikan siswa menjadi sosok yang memiliki harapan dan impian untuk masa depan. (Adiputra, 2015) perencanaan karir diartikan sebagai proses pencapaian tujuan karir individu, yang ditandai dengan adanya tujuan yang jelas setelah menyelesaikan pendidikan, (Lestari et al., 2021) (Sinaga & Sa'adah, 2022) cita-cita yang jelas tentang pekerjaan, dorongan untuk maju dalam pendidikan, persepsi yang realistis terhadap diri sendiri dan lingkungan, pengelompokan kemampuan kerja, minat, menghargai sikap positif terhadap pekerjaan, kemandirian dalam proses pengambilan keputusan, kedewasaan dalam pengambilan keputusan, dan menunjukkan cara yang realistis untuk mencapai aspirasi pekerjaan.

Perencanaan karir juga dapat dipahami sebagai metode dimana individu dapat mengidentifikasi dan menerapkan strategi untuk mencapai tujuan karir. Merencanakan karir memerlukan penentuan tujuan yang berhubungan dengan karir dan mengembangkan strategi untuk mencapainya. (Atmaja, 2014) perencanaan karir individu melibatkan pembelajaran tentang potensi diri sendiri, yang mencakup keterampilan, minat, pengetahuan, motivasi, dan karakteristik lain yang dapat digunakan sebagai landasan untuk memilih karir masa depan. Ini kemudian melibatkan mencari tahu langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai karier yang dipilih. (Rahmawati et al., 2020) perencanaan karir memerlukan bimbingan karir dari konselor dan guru pembimbing bagi setiap siswa. (Lestari et al., 2021) menyediakan berbagai program studi untuk persiapan memasuki dunia pendidikan lanjutan atau dunia kerja merupakan bagian yang sangat penting dari tugas guru bimbingan dan konseling di sekolah.

Proses implementasi media pohon karir dalam mengembangkan perencanaan karir siswa kelas IX ini dilakukan dalam lima tahap, menurut observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan koordinator bimbingan konseling dan guru bimbingan konseling di SMPN 6 Panyabungan tersebut. Tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

Sebelum pelaksanaan layanan, guru bimbingan konseling melakukan perencanaan yang matang selama tahap perencanaan. Tujuan perencanaan adalah untuk mempermudah proses pelaksanaan rencana. Dalam pelaksanaannya, rencana tersebut meliputi perencanaan guru bimbingan konseling dan menyiapkan program atau materi yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan. Termasuk juga menyiapkan kelengkapan semua sarana, dan perlengkapan yang dibutuhkan untuk melakukan kegiatan perencanaan karir, seperti buku, spidol, dan sebagainya.

Tahap Pelaksanaan dimana ini merupakan tahap inti dari kegiatan yang dilakukan adalah tahap pelaksanaan yang dalam hal ini merupakan media langsung pohon cita-cita dalam menyusun rencana karir siswa. Pada titik ini, instruktur bimbingan konseling menulis di papan tulis berbagai macam jurusan sekolah seperti IPA, IPS, dan agama . Pimpinan Kelompok (PK) kemudian memperlihatkan pohon cita-cita serta meminta siswa mengambil cita-cita tersebut sesuai dengan apa yang telah di tulisnya. Pimpinan kelompok (PK) kemudian menjelaskan satu per satu jurusan berdasarkan jenis pekerjaan, seperti pekerjaan dokter:

Tahap evaluasi, langkah selanjutnya dalam menyusun perencanaan karir siswa adalah melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilakukan setelah menyelesaikan langkah-langkah dalam proses implementasi metode pohon karir. Evaluasi diperlukan untuk semua

layanan bimbingan dan konseling, termasuk bimbingan karir. Ada tiga jenis evaluasi atau penilaian lain yang dilakukan: 1) penilaian langsung, yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar keberhasilan siswa dalam memahami perencanaan karir; 2) penilaian jangka pendek, yang dilakukan untuk mengetahui respon atau dampak awal tanggapan siswa terhadap media pohon karir dalam mengembangkan perencanaan karir, yaitu bagaimana respon dan respon siswa dalam merencanakan karir yang sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya. dalam dirinya; dan 3) penilaian jangka panjang. Peningkatan ini digunakan untuk melihat apakah siswa telah berubah, dan perubahan yang dimaksud berkaitan dengan perubahan kemampuan siswa dalam memahami, memilih, dan merencanakan karir masa depannya.

Tahap analisis hasil evaluasi adalah dimana konselor bimbingan menginterpretasikan hasil implementasi media pohon cita-cita atas nama siswa. Pada titik ini, bagian bimbingan dan konseling guru juga melakukan analisis dan evaluasi hasil untuk menentukan apa yang akan dilakukan kepada siswa yang sesuai dengan penanganan masalah mereka. Analisis tersebut berkaitan dengan pengambilan keputusan apakah akan melaksanakan kembali tindakan tersebut, mendesain ulang media yang akan digunakan, atau menunda kegiatan tersebut.

Tahap terakhir, tindak lanjut. Pada titik ini, guru Bimbingan dan Konseling akan menggunakan hasil analisis hasil evaluasi sebagai pertimbangan penting untuk ditindaklanjuti. Berdasarkan temuan evaluasi yang telah dilakukan, penerapan media pohon karir akan dilanjutkan. Jika proses penyusunan rencana karir siswa dengan menggunakan media pohon karir dirasa kurang berhasil karena perilaku siswa yang belum mencapai cita-citanya dan yang belum mencapai cita-citanya, implementasi ini perlu dilakukan, dan saya merasa perlu untuk mengulang proses tersebut.

PENUTUP

Berdasarkan penelitian di atas, dapat dipahami bahwa salah satu kendala penerapan media pohon cita-cita dalam pengembangan dan perencanaan karir siswa kelas IX SMPN 6 Panyabungan adalah terbatasnya waktu yang diberikan untuk bimbingan di kelas, yaitu hanya satu jam pelajaran (atau empat puluh menit) hal ini pun berjalan ketika tidak adanya guru mata pelajaran yang masuk ke dalam kelas tersebut. Sehingga siswa merasa waktunya terlalu singkat dan materi kegiatannya belum mencapai tujuan sesuai dengan rencana pelaksanaan layanan.

Guru harus menghasilkan media yang menarik yang menggugah siswa untuk aktif dan sungguh-sungguh merencanakan karir. Salah satu faktor yang mempengaruhi kemauan siswa untuk mendengarkan dan mengikuti petunjuk guru bimbingan konseling adalah kreativitas dalam konseling. Kondisi saat ini akan memudahkan para pembimbing untuk membantu siswa merencanakan masa depan mereka.

REFERENSI

- Adiputra, S. (2015). Penggunaan Teknik Modeling Terhadap Perencanaan Karir Siswa. *Fokus Konseling*, 1(1), 45–56. <https://doi.org/10.26638/jfk.70.2099>
- Adityawarman, L. P. (2021). Peran Bimbingan Kelompok Dalam Perencanaan Karir Siswa. *Advice: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 2(2), 165. <https://doi.org/10.32585/advice.v2i2.786>
- Afifatus Sholihah, Arsyadani Mishbahuddin, Syahruman, A. A. H. (2022). *Implementasi Gerakan “Sisdarir” Melalui Pohon Cita- Cita Berbasis Pelayanan Bimbingan Dan*

- Konseling Di Panti Asuhan Bintang Terampil Bengkulu Implementation*. 3(2).
- Amalia, A. (2022). Implementasi Manfaat Bimbingan Kelompok Untuk Membantu Persiapan Karir Peserta Didik Kelas IX Smp Muhammadiyah 1 Medan T . A 2020 / 2021. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan [JIMEDU]*, 2(ISSN: 2808-0866), 1–11.
- Atmaja, T. T. (2014). Upaya Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Melalui Bimbingan Karir dengan Penggunaan Media Modul. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(2), 57. <https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v3i2.4466>
- Damai, M. S., Rosra, M., & ... (2019). Penggunaan Bimbingan Kelompok Teknik Informasi dalam Kemantapan Rencana Karir. *ALIBKIN (Jurnal Bimbingan ...)*
- Evi, T. (2020). Research & Learning in Primary Education Manfaat Bimbingan dan Konseling Bagi Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 2, 2–5.
- Febriani, M. D. R. & N. (2022). *Kegiatan Satu Pohon Seribu Harapan Pada Anak-Anak Taman Literasi Kita (Talita) Di Desa Pamijahan Muhammad*.
- Lestari, S. G., Ramtia Darma Putri, & Nurlela. (2021). Layanan Informasi Berbasis Pohon Karier untuk Meningkatkan Pemahaman Perencanaan Karier Siswa. *Syifaul Qulub: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 2(1), 12–19. <https://doi.org/10.32505/syifaulqulub.v2i1.2965>
- Nicki Nur Sabella & Evi Winingsih. (2020). *Penerapan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa*. 1269–1278.
- Rahmadi Islam. (2018). Teori-Teori Bimbingan Dalam Pendidikan (teori psikoanalisis, teori berpusat pada klien dan teori behavioristi). *Jurnal Tawadh*, 2(3), 1–13. <http://dx.doi.org/10.1186/s13662-017-1121-6><https://doi.org/10.1007/s41980-018-0101-2><https://doi.org/10.1016/j.cnsns.2018.04.019><https://doi.org/10.1016/j.cam.2017.10.014><http://dx.doi.org/10.1016/j.apm.2011.07.041><http://arxiv.org/abs/1502.020>
- Rahmawati, A. R., Yusmasnyah, & Mayasari, S. (2020). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kematangan Pilihan Karir. *ALIBKIN (Jurnal Bimbingan Konseling)*, 8(2).
- Silvianetri1, S., Irman1, I., Zulfikar2, Z., Zubaidah, Zubaidah3, & Wahyu Gusria. (2023). *Penanaman Nilai kejujuran dan implikasinya pada konseling di Taman Kanak-Kanak*. 05(02), 2895–2898.
- Sinaga, I. N., & Sa'adah, N. (2022). Persepsi Siswa Kelas Ix Dalam Merencanakan Karier Dengan Bantuan Media Pohon Karier. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, 8(1), 48. <https://doi.org/10.31602/jbkr.v8i1.5910>
- Waikero, S., & Iswahyudi, D. (2019). Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran Bagi Guru dan Dosen Upaya Meningkatkan Kemandirian Pengambilan Keputusan Karier Melalui. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran Bagi Guru Dan Dosen*, 3(2000), 256–263. <https://conference.unikama.ac.id/artikel/index.php/fip/index>
- WIDOWATI, U. D. A. S., & ... (2019). Pengembangan Media Kartu Bergambar Perencanaan Karier Pada Siswa Kelas Vii Di Smp Negeri 1 Proppo Pamekasan. *Jurnal BK ...*, 53–59.